

Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19 di Kelas 3 SD Labschool FIP UMJ

Naila Fitria^{1,*}, Sholehuddin²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang Selatan, 15419

*E-mail : nailafrachmat@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini ditulis untuk menganalisa peran orang tua dalam mengatur pembelajaran yang sedang dilaksanakan secara daring saat ini. Penulisan artikel ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara terhadap orang tua peserta didik dan guru kelas. Pelaksanaan observasi juga dilaksanakan secara *home visit*. Dalam artikel ini mengungkapkan proses pembelajaran daring dilakukan bersama orang tua di rumah karena menyebarnya wabah Covid 19. itu, pembelajaran sangat terganggu dan peran orang tua bagi peserta didik sangatlah berpengaruh besar, karena bagi peserta didik yang sekiranya masih duduk di bangku sekolah dasar, tentu masih belum bisa dan mengerti tentang apa yang sedang terjadi saat ini, peserta didik hanya bisa mengikuti perintah dari orang tua karena seluruh pembelajaran hanya dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh seperti ini mungkin masih belum terlalu efektif bagi peserta didik sekolah dasar, sehingga membutuhkan dampingan bagi orang tua untuk menjalankan pembelajaran sehari-hari. Penulisan artikel ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan metode pengambilan data wawancara terhadap orang tua peserta didik.

Kata Kunci : Peran, Orang Tua, Pembelajaran, Daring.

ABSTRACT

This article was written to analyze the role of parents in managing the learning that is currently being implemented online. The writing of this article was conducted based on data obtained from interviews with students' parents and class teachers. Observations were also carried out by home visit. In this article, the online learning process is carried out with parents at home because of the spread of the Covid 19 outbreak. That is, learning is very disturbed and the role of parents for students is very influential, because for students who are still in elementary school, of course can not and understand about what is happening at this time, students can only follow orders from parents because all learning is only done remotely. Distance learning like this may still not be very effective for elementary school students, so it requires assistance for parents to carry out daily learning. The writing of this article was conducted using a qualitative method with the method of collecting data from interviews with the parents of students.

Key words : role, parents, learning, online learning.

1. PENDAHULUAN

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menyatakan bahwa salah satu cluster yang terdampak dengan adanya wabah ini

adalah dunia pendidikan. hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi mereka. hal ini adalah sebagai upaya untuk mencegah

penyebaran virus covid 19. WHO (*World Health Organization*) menyarankan sejumlah menghentikan seluruh kegiatan yang akan berpotensi untuk menimbulkan suatu kerumunan bahkan selama merebaknya virus ini. di Indonesia, ada banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah sebagai cara untuk mencegah penyebarannya melalui Social distancing.

Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran virus covid-19 di dunia pendidikan Indonesia. dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa, Kemendikbud menginstruksikan seluruh penyelenggara sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan juga menyarankan para peserta didik untuk belajar melalui online dan dari rumah masing-masing terhitung sejak bulan Maret lalu.

Dampak yang diberikan oleh wabah ini pada kegiatan belajar mengajar sangatlah terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan juga sangat bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri dan juga secara online. dengan Itu peserta didik maupun siswa dapat melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna untuk masa seperti ini.

Dampak dari sebelum bertanya wabah ini pembelajaran akan masih terus dilakukan melalui rumah masing-masing ataupun disebut juga *study from home*. salah satu alternatif dari tujuan pembelajaran ini adalah agar pembelajaran tetap berjalan dengan pembelajaran dalam jaringan secara *online*. pembelajaran online sendiri adalah satu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Penggunaan internet dan teknologi multimedia dapat merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi salah satu alternatif

pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam suatu kelas. pelaksanaan pembelajaran dari membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang seperti *smartphone, laptop* maupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di manapun dan juga kapanpun. di Indonesia ada beberapa aplikasi yang disediakan oleh pemerintah sebagai penunjang kegiatan belajar di rumah ini lalu, seorang pendidik dapat melakukan tatap muka bersama para peserta didiknya Melalui aplikasi yang dapat diakses dengan jaringan internet namun terdapat beberapa kendala yang ada dalam pembelajaran tersebut membuat para peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran daring tersebut.

Jika sudah begini orang tua lah yang memiliki peran yang sangat besar apabila situasi sudah menjadi seperti ini. Orang tua harus pintar untuk memotivasi para anak mereka agar tetap semangat dalam menjalankan pembelajaran dalam jaringan ini. namun tidak semua orang tua dapat menguasai teknologi di era globalisasi seperti ini. terlebih untuk orang tua pada ekonomi tingkat menengah ke bawah.

Juga, tidak semua orang tua telah menguasai materi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. akhirnya banyak peserta didik yang terbengkalai yang diakibatkan oleh pengetahuan orang tuanya yang sangat minim tentang pembelajaran sekolah dasar. selain itu, Banyak orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan mereka sehingga mereka tidak begitu intensif mengajarkan pembelajaran pada anak mereka. tentu hal ini sangatlah fatal yang dapat mengakibatkan peserta didik tidak dapat mencerna pembelajaran dengan baik. Lalu ada pula orang tua yang tidak begitu sabar menghadapi anak mereka saat belajar, akibatnya orang tua pun menjadi lebih sering marah-marah kepada anak mereka sehingga anak tidak lagi dalam keadaan yang bagus untuk belajar.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menjalankan penelitian ini adalah dengan

menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. (Suparlan, 2011) Pendekatan kualitatif seringkali disebut sebagai pendekatan humanistik, karena didalam pendekatan ini cara pandang ataupun cara hidup bahkan selera akan diteliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti. lalu, pendekatan kualitatif juga merupakan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial ataupun masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata dan juga dilaporkan melalui pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Kehadiran pendekatan kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan juga dunia tingkah laku manusia itu sendiri. biasanya dengan pengertian yang sama dengan pendekatan yang dalam antropologi dikenal dengan nama pendekatan holistik tidak dikenal adanya sampel tetapi penelitian harus dilakukan secara teliti mendalam dan juga menyeluruh untuk memperoleh suatu gambaran mengenai prinsip umum dan juga pola-pola yang berlaku di masyarakat sehubungan dengan gejala-gejala yang ada pada kehidupan sosial masyarakat yang diteliti sebagai kasus.

Pada kali ini, penulis akan meneliti dan juga membuktikan bagaimana peranan orang tua dapat berpengaruh pada pembelajaran peserta didik khususnya disaat pandemi seperti ini, dan seberapa besar pengaruh keterikutan orang tua sebagai pendamping anak mereka belajar selama pembelajaran diadakan secara online seperti ini.

Sasaran kajian ini adalah untuk para orang tua yang masih belum menyadari seberapa penting dan besarnya peran mereka untuk selalu mendampingi dan ikut belajar bersama anak di saat seperti ini, hal ini tentunya sangat berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik selama ia belajar dirumah, dengan keberadaan orang tua, seharusnya anak menjadi lebih percaya diri saat ia belajar di rumah bersama orang tua mereka.

Sebab, orang tua adalah pendidikan pertama bagi mereka sejak dini.

Selain itu, tidak ada konsep sampel kecuali pada tahapan pemilihan *setting* permasalahan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai generalisasi yang mencakup kasus-kasus tergolong memiliki tipe yang sama.

Permasalahan yang ada pada saat ini juga dapat menggeneralisasikan sejumlah kenyataan-kenyataan yang ada pada kejadian dilapangan, yaitu sebuah peran bagi orang tua yang diduga sangat berpengaruh pada pembelajaran peserta didik selama ia dirumah.

Data yang dikumpulkan pun juga berbentuk narasi deskriptif, karena data-data yang dikumpulkan dapat dianalisis untuk dijadikan sebuah bukti yang perlu diinterpretasi untuk mendukung semua kebenaran-kebenaran dari hipotesa yang digunakan dalam sebuah penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami cara pandang individu mencari temuan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi yang mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas.. subjek penelitian yang digunakan adalah ah orang tua siswa kelas 3 SD Labschool FIP UMJ. pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi Karena tujuan penelitian ini yaitu bagaimana peran orang tua selama mendampingi anak mereka belajar di rumah, Bagaimana proses pembelajaran daring serta indikator apa saja yang seharusnya dijadikan sebagai acuan untuk para orang tua bertindak selama ia mendampingi anak mereka belajar di rumah.

Selain itu, metode pengambilan data juga dilakukan dengan cara wawancara yang dilakukan oleh orang tua peserta didik dan juga guru kela dari kelas 3 SD Labschool FIP UMJ. Hasil wawancara pun membahas tentang bagaimana sebesar apa peran porang tua untuk pembeljaran daring seperti ini, orang tua pun mengakui dengan ikut terjun dalam pembelajaran, orang tua merasa seperti belajar mengenai hal-hal baru. Karena pemebeljaran siswa sekolah dasar yang telah dilaluinya dulu, ternyata sangatlah

berbeda dengan sekarang. Selain itu, orang tua juga mengaku dengan adanya pembelajaran daring ini, orang tua dituntut aktif serta dalam pembelajaran. Tidak semua orang tua dapat berperan serta dan ikut terjun dalam pembelajaran di karenakan sejumlah hal. Diakui sendiri oleh guru SD Labschool FIP UMJ, khususnya kelas 3, bahwa tidak semua orang tua siswa mereka yang turut ikut untuk mendampingi anak mereka dalam pembelajaran daring, namun hal tersebut hanyalah sebagian kecil yang dialami, sisanya, sangat banyak orang tua yang mendukung hingga ikut berperan aktif dalam mendampingi anak mereka belajar secara daring ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis teknologi titik daya dukung program ini adalah fasilitas teknologi. dengan menggunakan pembelajaran daring ini dinyatakan bahwa bagian dari proses pembelajaran merupakan suatu upaya penting yang membantu peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran secara dini Melalui pembelajaran daring penguasaan kompetensi siswa pada setiap substansi pembelajaran seharusnya dapat meningkat, jika disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat media pembelajaran yang tepat dan juga pendampingan yang mampu mengakomodasi berbagai keperluan mendasar Dalam proses pembelajaran.

Telah banyak penelitian terkait dengan pengembangan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan media daring berbasis *Zoom Meeting* sangat berpengaruh positif dalam peningkatan proses pembelajaran. pengaruh positif ini bukan hanya diperoleh oleh siswa, tapi juga guru mereka. menurut beberapa hasil penelitian, disampaikan bahwa Melalui pembelajaran daring siswa dapat merasa puas karena materi yang disampaikan telah diorganisasikan dengan baik (Hussen, 2009). Selain itu, waktu

yang fleksibel dan mengakomodasi berbagai kebutuhan gaya belajar serta menumbuhkan rasa percaya dalam belajar.

Melalui pembelajaran daring juga dapat membantu siswa untuk melakukan pemecahan masalah yang diangkat Dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran daring, juga dapat mempermudah proses evaluasi, karena menjadi lebih efektif efisien dan objektif secara individu maupun kelompok. berdasarkan hasil penelitian tersebut jelas sangat kuat bahwa sarana pembelajaran daring dapat mendukung peningkatan kualitas belajar para peserta didik.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama kedua orang tua, bukan hanya pemerintah tapi juga sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik saat belajar, tinggi atau besar kecilnya dorongan, cukup atau tidaknya sebuah perhatian dan bimbingan kepada anak, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang apapun tidak situasi di rumah tentu sangat berpengaruh pada pencapaian dan keterlibatan hasil belajar peserta didik. Menurut Lestari (2012) yang menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang masih dijalankan dalam mengasuh anak. berdasarkan Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orangtua sangat terkait dengan perannya terhadap anak yang harus benar-benar dijalankan sesuai dengan semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara tersebut merupakan pegangan bagi anak tersebut. motivasi belajar juga merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri peserta didik. berdasarkan Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah penggerak dalam diri seseorang terutama pada diri anak itu sendiri.

Di tengah masa pandemi seperti ini motivasi belajar peserta didik adalah merupakan suatu hal yang harus terwujud dan terhindar dari sebuah hambatan. Namun sayangnya, Di masa

pandemi seperti ini motivasi belajar peserta didik yang rendah akhir-akhir ini ini mengakibatkan proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik menurun titik namun terdapat peran orang tua yang mana harus pintar dalam mengolah semangat maupun motivasi peserta didik agar tetap mau mengikuti pembelajaran secara daring.

Tentu bukanlah hal yang mudah bagi para orangtua untuk tetap menyemangati, memberikan dorongan, serta memberikan masukan-masukan kepada anak-anak mereka untuk tetap mau mengikuti pembelajaran daring. bagi peserta didik tentu juga bukanlah hal yang mudah, untuk tetap belajar dan juga berkonsentrasi hingga menangkap seluruh materi pembelajaran waktu yang seperti ini. oleh sebab itu peran orang tua pun sangatlah berperan pada ada masa-masa seperti ini. Banyak orangtua yang secara sungkan terjun langsung terhadap pembelajaran agar anak mereka mudah memahami materi-materi yang guru berikan lewat pembelajaran daring, bukanlah hal yang mudah untuk tetap bangun setiap pagi hari, dan belajar lewat suatu aplikasi bagi peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar. tentu bukan kapasitas mereka untuk menjalankan hal tersebut.

Menurut Hamalik (2007) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan dan jabatan tertentu. berdasarkan Pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan, bahwa peran adalah suatu pola tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang yang memiliki pekerjaan atau memiliki kedudukan dan dalam suatu lingkup lingkungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah ayah dan ibu kandung. orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan juga Ibu, dalam merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah dan juga membentuk sebuah keluarga berdasarkan Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan juga ibu yang merupakan hasil

perkawinan yang sah dan membentuk suatu keluarga. di dalam sebuah keluarga, peran orang tua sangat penting bagi anak terutama dalam hal pendidikan ketika anak sudah memasuki usia sekolah, dan sudah menempuh sebuah pendidikan, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan juga besar dalam mengembangkan kepribadian dan anak tersebut. keluarga juga dipandang sebagai institusi atau lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, terutama kebutuhan anak bagi tumbuh pengembangan, kepribadian, cara berpikir pengetahuan, cara pandang, dan wawasan.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 BAB 4 Pasal 10 Ayat 4 yang menyebutkan bahwa, "Pendidikan dalam keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberi keyakinan agama, nilai budaya nilai moral dan keterampilan" dan berdasarkan undang-undang tersebut fungsi keluarga dalam pendidikan adalah mencakup penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama budaya dan juga keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak titik Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak Mulai sejak bayi, balita hingga menjadi seorang anak-anak.

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah dengan mendampingi anak saat belajar keberadaan antara siswa di sekolah dengan di rumah tentu lebih banyak di rumah maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa di nilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa di saat seperti ini di antara Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar bersama anak, dengan mengontrol waktu belajar anak menjadi lebih terbiasa saat diminta untuk mata pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru. dengan mengatur waktu yang tepat dan juga fleksibel anak pun menjadi tidak merasa terbebani untuk memahami materi

saat ia sedang di rumah. mengatur cara belajar bersama anak pun juga merupakan hal yang penting di saat masa pandemi seperti ini, suasana rumah yang hanya itu-itulah saja mengakibatkan anak masa lebih cepat bosan ketika belajar di rumah, sebagai orang tua seharusnya menciptakan cara tersendiri untuk belajar bersama anak agar anak terhindar dari rasa bosan.

Di masa seperti ini tentu tidak mudah bagi semua orang tua untuk tetap menyemangati anak mereka agar tetap mau mengikuti pembelajaran secara daring keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran daring, tentu tidak terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan juga pendorong agar siswa dapat menjalankan kegiatan dan proses belajar dengan baik titik motivasi tersebut biasanya ia dapatkan dari dalam diri siswa tersebut (intrinstik) dan dari luar diri siswa tersebut. dari kedua motivasi tersebut, kedua motivasi tersebut tentu memiliki peran yang sangat besar sehingga menjadi faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dari siswa.

Salah satu contoh dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri siswa adalah, suasana hati peserta didik saat ia mengikuti pembelajaran sehingga ia semangat atau tidak dalam mengikuti suatu pembelajaran daring yang ia ikuti. apabila siswa dalam keadaan hati yang baik siswa tentu akan semangat mengikuti suatu pembelajaran jarak jauh/daring, sedangkan apabila ia dalam keadaan hati yang kurang baik, mungkin siswa akan merasa bosan dan juga enggan untuk mau mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Namun, sebagai orang tua, yang dapat kita lakukan hanya lah bisa menyemangati, memotivasi dan juga memberikan dorongan agar siswa mau mengikuti pembelajaran dengan baik. seperti yang dilakukan oleh salah satu orang tua siswa kelas 3 SD Labschool FIP UMJ, yang berinisial L. ketika L sedang malas untuk mengikuti sebuah pembelajaran, Ibu dari L, hanya bisa memotivasi dan memberikan semangat

kepada L agar tetap mau mengikuti pembelajaran sehingga L juga tidak tertinggal dalam pembelajaran tersebut. terkadang Ibu dari L juga sangat kewalahan saat memotivasi L si yang enggan untuk mengikuti pembelajaran daring. namun segala cara ibu L lakukan agar anaknya tetap mau mengikuti pembelajaran, seperti misalnya dengan pendekatan-pendekatan halus yang ia lakukan terhadap L, Contoh dari pendekatan pendekatan yang dimaksud adalah dengan mengajak L berbicara dari hati ke hati soal apa yang membuat sehingga L sangat enggan untuk mengikuti mengikuti pembelajaran daring. Ibu dari L tentu memberikan masukan dan juga arahan apabila L sudah mulai bosan terhadap pembelajaran daring. apabila cara ini belum cukup ampuh Ibu dari L akan memberikan sejumlah makanan kesukaan L sembari memberikan semangat kepada L ada untuk tetap mau mengikuti pembelajaran, Apabila cara ini belum cukup ampuh, Ibu dari L akan menjanjikan sebuah hadiah berupa ajakan untuk pergi ke suatu tempat ataupun mengajak L untuk membeli makanan kesukaan lainnya di supermarket, dengan janji L harus mengikuti pembelajaran dengan baik. biasanya cara kedua, adalah cara yang paling ampuh apabila suasana hati L sedang terganggu sehingga ia tidak mau mengikuti pembelajaran dari ini.

Lalu ada pula contoh salah satu motivasi yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, yakni adanya peran orang tua saat dia di rumah, dan mendampingi ia belajar di rumah, peran orangtua yang dimaksud adalah ketika orang tua ikut terjun belajar bersama anak di rumah, anak akan merasa ia tidak sendirian saat menjalankan pembelajaran daring secara online dan bagaimana cara orang tua mengelola suasana rumah menjadi suasana yang sangat cocok untuk belajar sehingga anak mau belajar dengan semangat. biasanya para orang tua enggan mengikuti pembelajaran anak mereka dengan sejumlah alasan, seperti sibuk mengurus rumah tangga, sibuk karena

pekerjaan, tidak mengerti mata pembelajaran yang diberikan guru ataupun hal-hal lainnya, sehingga membuat anak merasa sendirian dan hilang arah saat melakukan pembelajaran daring. orang tua seperti ini biasanya tidak begitu peduli terhadap perkembangan anak mereka. tentunya hal ini sangat tidak baik untuk dicontoh bagi kita semua. sebaiknya sebagai orang tua, seharusnya membangun suasana yang baik dan juga siap sedia apabila anak mengalami bosan, tidak mengerti terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan juga Merasa dirinya selalu ditemani oleh kedua orangtua mereka karena orang tua mereka saling belajar dan sama-sama belajar bersama anak bagaimana cara menghadapi sebuah permasalahan yang dialami saat menjalankan pembelajaran daring.

Hal ini tentunya juga sudah terbukti oleh salah satu siswa kelas 3 SD Labschool FIP UMJ, yang berinisial L. Seperti anak-anak pada umumnya, tentu ada saja yang membuat L bosan atau terganggu sehingga ia enggan dan tidak mau untuk mengikuti pembelajaran daring. setelah dilakukan penelitian selama 1 minggu, yang dilakukan terhadap L sebagai salah satu siswa kelas 3 SD Labschool FIP UMJ. Biasanya yang menjadikan hambatan dari luar diri L adalah suasana rumah yang tidak begitu kondusif, karena L menggunakan perangkat yang sama dengan kakaknya yang merupakan siswa kelas 5 SD Labschool FIP UMJ. terkadang jadwal mereka untuk melakukan pertemuan online melalui aplikasi Zoom meeting berlangsung secara bersamaan sehingga terjadi bentrok diantara mereka berdua. Biasanya L selalu mengalah ah terhadap kakaknya dan itu menyebabkan L terganggu, karena biasanya kakak dari L selalu memaksa sehingga tidak jarang, hanya karena ponsel, proses pembelajaran pun menjadi terganggu. tidak hanya terjadi pada L, namun juga terjadi pada kakaknya. biasanya jika sudah begini tentu kondisi rumah tidak lagi menjadi kondusif, salah satu dari mereka pun

biasanya ada yang menangis, semakin memperkeruh suasana rumah untuk belajar.

Jika sudah begini, biasanya Ibu dari mereka pasti turun tangan menghadapi permasalahan mereka, permasalahan ponsel yang tadi mereka rebutkan, seketika terhenti karena sang Ibu biasanya memberikan ponsel miliknya; kepada L agar tetap bisa mengikuti pembelajaran daring. contoh lainnya adalah keberadaan dari ibu dari L yang selalu siap sedia apabila L tidak memahami materi yang gurunya berikan. Apabila ada yang tidak mengerti, L segera mencari keberadaan ibunya dan bertanya seputar materi pembelajaran. Ibu dari L pun senantiasa menjawab dan memberikan bimbingan terhadap anaknya tentang apa yang sedang anaknya pelajari. Selain itu Ibu dari L juga kadang merasa pusing terhadap pembelajaran yang anaknya pelajari. namun ia tidak mau menyerah dengan keadaan seperti ini, ini sehingga Ia mau tetap belajar agar anaknya tidak tertinggal pembelajaran dan tetap memahami materi yang gurunya berikan.

Ibu dari L, selalu mau belajar tentang apa saja yang anaknya pelajari sehingga disaat anaknya mengalami kesulitan belajar ataupun memahami materi pembelajaran, Ia pun akan siap sedia untuk menjawab serta membantu anaknya belajar. tidak jarang ia mengaku bahwa, satu malam sebelum pembelajaran biasanya ia melakukan pengecekan tentang apa saja yang anaknya akan pelajari, Apabila ada suatu materi yang ia tidak mengerti, ia akan mempelajari untuk berjaga-jaga apabila anaknya juga tidak memahami materi tersebut. Hal ini tentu sangat bagus untuk ukuran seorang ibu rumah tangga.

Ia juga mengakui, bahwa apabila sudah jam belajar dimulai, ia juga akan turut serta belajar bersama anak-anaknya, dengan begitu ia beranggapan bahwa, anaknya tidak merasa sendiri saat belajar, sehingga anaknya pun tetap merasa termotivasi karena melihat ibu mereka tetap belajar dan menyibukkan diri untuk mendampingi mereka belajar.

Hal ini Tentunya tidak hanya terjadi pada ibu dari L. namun banyak juga orang tua siswa kelas 3 SD Lab School FIP UMJ yang tetap menemani serta mendampingi anak mereka saat melakukan pembelajaran daring. hal ini tentunya terlihat, disaat melakukan *zoom meeting*, meskipun di layar mereka terlihat sendiri, tapi biasanya akan tetap ada orang tua mereka di samping mereka yang bersembunyi di balik layar *handphone*. biasanya orang tua peserta didik, mengajarkan untuk tetap mengucapkan salam saat anaknya baru saja masuk dalam *room Zoom meeting*. Jika biasanya di sekolah lain hanya mengadakan pertemuan lewat Google classroom atau hanya lewat WhatsApp saja namun berbeda dengan SD Labschool FIP UMJ yang tetap mengedepankan pemahaman anak-anak peserta didik mereka agar tetap merasa nyaman saat melakukan pembelajaran jarak jauh seperti ini. tentu hal ini bukanlah hal yang sangat mudah bagi orang tua maupun para guru karena ini menjadi di suatu tantangan baru bagaimana cara cara mengajar yang mudah dicerna oleh peserta didik yang notabennya baru saja berumur 6 hingga 12 tahun untuk mempelajari materi yang harus dipelajari setiap harinya. beruntungnya siswa kelas 3 SD Labschool FIP UMJ sangatlah kritis, cerdas dan juga inovatif apabila guru sedang menyampaikan materi pembelajaran. tidak jarang orang tua pun ikut belajar bersama anak mereka dan saling berusaha mempelajari materi pembelajaran yang guru berikan. hal ini tentunya sangat bagus karena tidak semua orangtua bisa melakukan hal tersebut untuk meluangkan waktu mereka belajar bersama anak-anak mereka dengan tingkat kesabaran yang sangat tinggi.

Hebatnya lagi, orang tua dari SD Lab School FIP UMJ juga mengedepankan nilai-nilai moral, misalnya saat anak mereka baru saja memasuki *room Zoom meeting*, orang tua biasanya menyuruh anak mereka untuk mengucapkan salam kepada guru-guru yang ada dalam room tersebut. Hal ini tentu sangat jarang terjadi di sekolah lainnya, Karena

biasanya anak mudah malu ketika diperintahkan untuk mengucapkan salam apabila tidak bertemu secara langsung dan bertatap muka. berbeda dengan siswa di SD Lab School FIP UMJ mereka tidak malu dan juga tetap semangat dalam menghadapi pembelajaran online ini. memang semua hal tersebut terdapat kesulitan yang membuat para orangtua sebenarnya merasa pusing sendiri terhadap materi-materi-materi pembelajaran dari anak-anak mereka. namun mereka tetap gigih, kritis, dan juga tanggap terhadap pembelajaran yang guru berikan. karena orang tua merasa tidak mau kalah dengan keadaan yang seperti ini.

4. KESIMPULAN

Peranan orang tua sangatlah penting bagi Peserta didik yang masih menduduki bangku sekolah dasar, mereka yang tidak mengerti tentang keadaan seperti ini menjadi imbas dari segala sesuatu kebijakan yang terjadi di masa seperti ini. Namun mereka tetap masih berjuang tanpa mengenal lelah bagaimana caranya untuk tetap memahami materi-materi yang guru senantiasa berikan setiap harinya. tentu bukan Hal mudah bagi mereka siswa sekolah dasar untuk menghadapi masa pandemi di seperti ini, biasanya siswa sekolah dasar membutuhkan tatap muka untuk mempelajari materi materi pembelajaran mereka secara langsung agar mereka juga lebih cepat menangkap pembelajaran apa saja yang mereka pelajari pada saat itu. namun kini k hal kecil tersebut sangatlah dirindukan, Jika tidak ditangani dengan baik dan orang tua benar-benar melepas tangan mereka, jelas mereka para peserta didik siswa sekolah dasar benar-benar akan kehilangan arah untuk mempelajari pelajaran yang semestinya mereka pelajari.

Dengan situasi ini juga segala kegiatan pun menjadi terhambat dan proses pembelajaran pun menjadi sedikit lebih mundur daripada yang seharusnya, di mana seharusnya siswa sudah mencapai target pembelajaran

namun, karena pandemi dan situasi seperti ini hal tersebut menjadi tidak memungkinkan untuk terjadi di diwaktu dekat-dekat ini.

Peranan orang tua yang sangat berguna dan penting untuk anak-anak adalah berupa dorongan dan juga semangat agar anak-anak tetap mau menjalani pembelajaran dari ini, faktor-faktor yang menyebabkan anak tetap semangat maupun tidak terdiri dari beberapa hal contohnya:

1. faktor intrintik atau yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, sebagai orang tua seharusnya kita sudah bisa mengetahui Bagaimana suasana hati anak selama ia di rumah, jangan terlalu memaksa anak untuk tetap mengikuti pembelajaran secara rutin. karena bagi dirinya sendiri hal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk tetap mengikuti pembelajaran sebagai mestinya. sebagai orang tua seharusnya kita menjaga suasana hati anak agar tetap semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran agar Ia juga tidak tertinggal dari pembelajaran yang akan datang.
2. faktor ekstrinsik, Apa faktor yang dari luar diri anak. terkadang meskipun anak sudah merasa semangat dan siap untuk mengikuti pembelajaran, ada saja alangan atau hambatan yang terjadi, sehingga menyebabkan anak malas untuk mengikuti pembelajaran. Jika sudah begini seharusnya orang tua bisa mengatur kondisi dan situasi rumah agar tetap nyaman sehingga anak tetap mau mengikuti pembelajaran dengan baik.

Solusi untuk menangani anak yang sangat bosan terhadap pembelajaran dari ini adalah dengan mengajak anak ngobrol dari hati ke hati apa saja yang membuat mereka tidak merasa nyaman lagi untuk menjalani pembelajaran secara daring ini, dengan cara ini biasanya anak menjadi lebih jujur akan perasaannya atau apa yang sedang ia alami sehingga ia tidak mau dan enggan untuk mengikuti

pembelajaran. sebagai orang tua, kita juga harus tetap belajar materi materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh anak, selain menjaga-jaga apabila ada yang tidak dimengerti oleh anak, kita juga dapat memperluas wawasan kita, serta menemani anak agar anak tidak merasa sendirian saat belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

sebelumnya saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, karena berkat rahmatnya saya dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik dan tepat waktu, selain itu saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, teman-teman dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang sudah senantiasa mendukung, karena berkat dukungan tersebut saya dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. dukungan yang diberikan secara terus-menerus sehingga saya termotivasi untuk segera menyelesaikan artikel ini sangatlah berguna.

Lalu saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dindin Rosyidin, S.S., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Labschool FIP UMJ yang sudah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Daring di sekolah yang beliau pimpin. Saya juga ingin banyak berterima kasih kepada Ibu Siti Nurjanah, S.Sos. Selaku Guru Pamong yang sangat bermurah hati membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Daring ini. Semoga kebaikan kalian semua akan terbalaskan dengan sebagaimana mestinya.

Juga, saya ingin berterima kasih kepada para guru-guru SD Labschool FIP UMJ yang telah membimbing saya serta merangkul saya sehingga saya dapat banyak sekali pembelajaran yang sangat berguna bagi diri saya sendiri kedepannya, apabila jika saya sudah menjadi guru suatu hari nanti. Semoga kebaikan kalian terbalaskan dengan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Patilima, Hamid. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeth.

Suparlan, Pasurdi. (2009) Metode Penelitian Kwalitatif. Depok : Universitas Indonesia.